



Perbedaan Pemberian Edukasi dengan Video Tiktok dan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia pada Siswi SMP

Fitriani Fauziah Yelandani¹, Dyan Kunthi Nugrahaeni¹, Suhat¹, Agus Riyanto¹, Novie E. Mauliku¹

¹Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Fitkes Unjani

*Corresponding Author: fifayelandani@gmail.com

Abstrak

Remaja putri yang kelak akan menjadi calon ibu perlu dijadikan kelompok sasaran prioritas agar tidak terus termasuk dalam kategori wanita usia subur (WUS) yang mengalami anemia saat kehamilan. Kejadian anemia remaja semakin meningkat karena rendahnya edukasi mengenai konsumsi gizi seimbang. Media sosial TikTok dapat digunakan untuk edukasi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan edukasi media video TikTok dan metode ceramah mengenai anemia terhadap pengetahuan dan sikap pada siswi sekolah menengah pertama (SMP). Penelitian ini dilakukan pada 72 siswi di sebuah SMP. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest with control group design*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dan skor sikap pada kelompok media video TikTok dan metode ceramah. Pada pengujian dependen *t-test* terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok media video TikTok dan kelompok metode ceramah ($p = 0,0001$). Selain itu terdapat perbedaan sikap kelompok media video TikTok ($p = 0,0001$) dan kelompok metode ceramah ($p = 0,001$). Hasil Analisis menggunakan uji ANOVA menunjukkan perbedaan skor pengetahuan ($p = 0,0001$) dan skor sikap ($p = 0,002$) sebelum dan sesudah diberikan intervensi media video TikTok. Dengan demikian, media sosial TikTok dapat digunakan sebagai fasilitas pendidikan kesehatan dengan topik-topik yang menarik seputar kesehatan remaja. Selain itu, kerjasama antara pihak sekolah dan puskesmas sangat diperlukan untuk memantau kesehatan remaja.

Kata Kunci: anemia, ceramah, remaja putri, TikTok, video

Differences in Providing Education Using TikTok Video Media and Lecture Method on Knowledge and Attitudes about Anemia among Junior High School Female Students

Abstract

Adolescent girls as prospective mothers are considered to be a priority target to stop the possibility of being women of childbearing age who experience anemia during pregnancy. The incidence of anemia in adolescents is also increasing due to low education regarding balanced nutritional consumption. TikTok social media can be used for health education. This study aimed to determine the differences in Tiktok video media and lecture method regarding education about anemia on knowledge and attitudes of female students of junior high school. This study was conducted on 72 female students of a junior high school in Bandung City, Indonesia. This research is a true experiment with a *pretest-posttest and control group design*. The results of the study showed an increase in knowledge scores and attitude scores in the TikTok video media group and lecture method group. In the dependent *t-test*, there was a difference in the level of knowledge in the TikTok video media group and the lecture method group ($p = 0.0001$). In addition, there was a difference in the attitude of the TikTok video media group ($p = 0.0001$) and the lecture method group ($p = 0.001$). The results of the analysis using the ANOVA test showed a difference in knowledge score ($p = 0.0001$) and attitude score ($p = 0.002$) before and after the TikTok video media intervention was given. Thus, TikTok social media can be used as a health education facility with interesting topics around adolescent health. Furthermore, cooperation between schools and health centers is needed to monitor adolescent health.

Keywords: adolescent girls, anemia, lecture, TikTok, video

Pendahuluan

Anemia merupakan masalah kesehatan global yang serius dan dapat memengaruhi anak-anak, remaja, dan dewasa. Sekitar sepertiga populasi dunia menderita anemia, menjadikannya penyebab kecacatan terbanyak kedua di dunia. Kondisi ini lebih umum terjadi pada perempuan (23,90%) dibandingkan laki-laki (18,40%), dan lebih mungkin terjadi pada anak-anak dan remaja. Anak perempuan di masa remajanya berisiko lebih tinggi terkena anemia karena kehilangan zat besi selama menstruasi, sehingga mereka membutuhkan lebih banyak zat besi dalam makanan mereka. Hingga saat ini, anemia masih menjadi masalah kesehatan di banyak negara, termasuk Indonesia, dengan anemia defisiensi besi sebagai jenis yang paling umum (Ishak et al., 2023).

Ahli gizi berpandangan bahwa fase remaja merupakan fase pertumbuhan yang penting karena merupakan fase tercepat kedua setelah fase bayi. Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat fisik dan organ reproduksi tentunya berdampak pada kebutuhan gizi pada masa remaja. Namun ketidakdewasaan pemikiran remaja dalam pemilihan makanan membuat remaja berisiko dalam hal tersebut dari segi kebiasaan atau pola makan. Salah satu dampak buruk remaja yang mempunyai pola makan buruk adalah terjadinya anemia pada remaja masa remaja (Pasaribu et al., 2023)

Remaja putri memegang peranan penting dalam kemajuan bangsa, karena melalui merekalah lahir dan terbentuknya generasi penerus yang akan menentukan masa depan Indonesia. Keadaan ini berkaitan dengan peningkatan jumlah manusia sumber daya yang diharapkan lebih berkualitas guna menciptakan masa depan yang sehat dan produktif generasi. Di samping itu, para remaja putri yang kelak menjadi ibu perlu mendapat perhatian khusus agar tidak terus menerus masuk dalam golongan wanita usia subur yang menderita anemia, karena kondisi tersebut dapat berlanjut dan berujung pada anemia saat hamil (Pasaribu et al., 2023).

Meskipun program Tablet Tambah Darah (TTD) telah menjadi bagian dari inisiatif nasional, implementasinya masih menghadapi banyak tantangan, yang menyebabkan cakupan TTD untuk remaja putri tidak mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2020, cakupan TTD untuk remaja putri di Indonesia tercatat sebesar 39%. Di Provinsi Jawa

Barat, cakupan ini masih di bawah target nasional, hanya mencapai 34,2% (Kemenkes, 2021). Sementara itu, Kota Bandung berada di peringkat ketiga terendah dengan cakupan sebesar 54,9% (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2021). Menurut laporan Riskesdas 2018, ditemukan bahwa semua remaja berusia 16–18 tahun tidak menyelesaikan asupan 52 tablet yang disediakan (Balitbangkes, 2019). Selain itu, meskipun 76,2% remaja putri menerima suplemen TTD dalam 12 bulan terakhir, hanya 2,13% yang mengikuti petunjuk penggunaan dengan benar (Balitbangkes, 2019). Temuan ini menunjukkan bahwa remaja putri tidak mengikuti program dengan baik (Balitbangkes, 2019).

Peningkatan kasus anemia di kalangan remaja disebabkan oleh kurangnya edukasi tentang pentingnya gizi seimbang. Edukasi merupakan proses luas yang bertujuan untuk mengubah perilaku agar individu dapat menerapkan kebiasaan makan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi gizi berperan penting dalam mendorong perubahan positif dalam kebiasaan makan dan meningkatkan pola konsumsi makanan secara keseluruhan. Untuk menyampaikan informasi tentang gizi seimbang secara efektif, penting untuk menggunakan strategi edukasi gizi yang tepat dan efektif (Nasruddin et al., 2021).

Teknologi media sosial memiliki dampak besar terhadap penyebaran informasi. Media sosial merupakan cara untuk berbagi konten melalui interaksi sosial antar pengguna. Platform ini memungkinkan pengguna untuk membangun koneksi dan berinteraksi satu sama lain secara virtual melalui aplikasi seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, dan TikTok (Endarwati & Ekawarti, 2021). Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan efektivitas penggunaan video TikTok dan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi tentang anemia di SMPN 43 Kota Bandung.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis *quasi experiment* dengan *pretest-posttest with control group design*. Populasi siswi di SMPN 43 Kota Bandung sebanyak 527 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin didapatkan jumlah sampel sebanyak 72 siswi SMPN 43 Kota Bandung yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel dipilih menggunakan teknik *Proportional random sampling* dibagi ke dalam tiga kelompok:

kelompok video TikTok, kelompok metode ceramah, dan kelompok kontrol. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik pengumpulan data didapatkan dari hasil jawaban kuesioner responden dan data dari SMPN 43 Kota Bandung, Dinas Kesehatan Kota Bandung dan Puskesmas Pasundan. Data disajikan dalam bentuk univariat dan bivariat, sedangkan analisisnya menggunakan tabel distribusi frekuensi, uji-T dependen ($p = 0,05$), dan uji ANOVA ($p = 0,05$). Uji dependen digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan dan sikap siswi, dengan pengukuran dilakukan dua kali pada kelompok yang sama. Uji T diterapkan jika data memenuhi salah satu persyaratan utama, yaitu terdistribusi normal. Oleh karena itu, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas pada data, dan hasilnya menunjukkan bahwa analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik.

Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan pada Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan (FITKes) Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi dengan nomor 02/KEPK-FITKes-Unjani/X/2024.

Hasil dan Pembahasan

Data pengukuran dan kuesioner yang diisi oleh responden dikumpulkan dan kemudian diolah menggunakan sistem komputer. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, yang menunjukkan tingkat pengetahuan dan sikap siswi. Hasil dan analisa data sebagai berikut:

Hasil Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 hasil skor pengetahuan sebelum dilakukan intervensi menunjukan pengetahuan baik pada kelompok media video tiktok sebanyak 2 orang (8.3%), kelompok metode ceramah sebanyak 1 orang (4.2%), dan kelompok kontrol sebanyak 2 orang (8.3%). Hasil skor pengetahuan sesudah dilakukan intervensi mengalami peningkatan pengetahuan diantaranya; pengetahuan baik pada kelompok yang diberikan intervensi dengan media video tiktok sebanyak 21 orang (87.5%), dan kelompok yang diberikan intervensi dengan metode ceramah sebanyak 16 orang (66.7%).

Berdasarkan tabel 4.1 sikap mendukung sebelum diberikan intervensi yaitu kelompok edukasi dengan media video tiktok sebanyak 14 orang (58.3%), kelompok edukasi dengan metode ceramah sebanyak 16 orang (66.7%) dan kelompok

kontrol sebanyak 14 orang (58.3%). Sedangkan sikap mendukung sesudah dilakukan intervensi mengalami peningkatan yaitu 16 orang (66.7%) pada kelompok edukasi dengan media video tiktok, 19 orang (79.2%) pada kelompok edukasi dengan metode ceramah.

Hasil Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 2 didapatkan rata-rata skor pengetahuan siswi sebelum dilakukan intervensi adalah 9.92 (kelompok media video tiktok), 9.42 (kelompok metode ceramah), dan 9.71 (kelompok kontrol). Setelah diberikan intervensi rata-rata skor pengetahuan siswi adalah 13.46 (kelompok media video tiktok), 12.13 (kelompok metode ceramah), dan 9.88 (kelompok kontrol). Selisih rata-rata skor sebelum dan sesudah dilakukan intervensi adalah -3,542 dengan standar deviasi 1,414 (kelompok media video tiktok), -2,708 dengan simpangan baku 1,574 (kelompok metode ceramah), dan -0,167 dengan standar deviasi 0,637 (kelompok kontrol).

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,0001$ pada kelompok media video tiktok dan kelompok metode ceramah yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor pengetahuan siswi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (ada hubungan signifikan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi) sebaliknya, didapatkan nilai $p = 0,213$ pada kelompok kontrol yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan rata-rata skor sikap siswi sebelum dilakukan intervensi adalah 32,25 (kelompok media video tiktok), 32,29 (kelompok metode ceramah), dan 32,17 (kelompok kontrol). Setelah diberikan intervensi rata-rata skor pengetahuan siswi adalah 35,33 (kelompok media video tiktok), 34,88 (kelompok metode ceramah), dan 32,54 (kelompok kontrol). Selisih rata-rata skor sebelum dan sesudah dilakukan intervensi adalah -3,083 dengan simpangan baku 2,083 (kelompok media video tiktok), -2,583 dengan simpangan baku 3,175 (kelompok metode ceramah), dan -0,08 dengan simpangan baku 0,282 (kelompok kontrol).

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,0001$ pada kelompok media video tiktok, nilai $p = 0,001$ pada kelompok metode ceramah, dan nilai $p = 0,162$ pada kelompok kontrol yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor sikap siswi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Tabel 1. Pengetahuan dan Sikap siswi sebelum dan sesudah diberikan intervensi (n=72)

Kategori	Kelompok edukasi dengan media video tiktok		Kelompok edukasi dengan metode ceramah		Kelompok kontrol	
	n	%	n	%	n	%
Sebelum dilakukan intervensi						
Pengetahuan Baik	2	8.3	1	25.0	2	8.3
Pengetahuan Cukup	19	79.2	17	20.8	17	70.8
Pengetahuan Kurang	3	12.5	6	4.2	5	20.8
Sesudah dilakukan intervensi						
Pengetahuan Baik	21	87.5	16	66.7	2	8.3
Pengetahuan Cukup	3	12.5	8	33.3	17	70.8
Pengetahuan Kurang	0	0	0	0	5	20.8
Sebelum dilakukan intervensi						
Sikap Mendukung	14	58.3	16	66.7	14	58.3
Sikap Tidak Mendukung	10	41.7	8	33.3	10	41.7
Sesudah dilakukan intervensi						
Sikap Mendukung	16	66.7	19	79.2	7	28.2
Sikap Tidak Mendukung	8	33.3	5	20.8	17	70.8

Tabel 2. Hasil Uji T Dependen Variabel Pengetahuan dan Sikap

Kategori	Rata-Rata	SD	SE	P-value	Jumlah
Pengetahuan Kelompok media video tiktok					
Sebelum	9.92	1.381	0.282	0.0001	24
Sesudah	13.46	1.474	0.301		24
Pengetahuan Kelompok metode ceramah					
Sebelum	9.42	1.349	0.275	0.0001	24
Sesudah	12.13	1.484	0.303		24
Pengetahuan Kelompok kontrol					
Sebelum	9.71	1.459	0.298	0.213	24
Sesudah	9.88	1.727	0.353		24
Sikap Kelompok media video tiktok					
Sebelum	32.25	2.967	0.606	0,0001	24
Sesudah	35.33	3.253	0.664		24
Sikap Kelompok metode ceramah					
Sebelum	32.29	3.342	0.682	0,001	24
Sesudah	34.88	2.112	0.431		24
Sikap Kelompok kontrol					
Sebelum	32.17	3.620	0.739	0.162	24
Sesudah	32.25	3.603	0.735		24

Tabel 3. Hasil postest Uji Anova Variable Pengetahuan dan Sikap

Kategori	Rata-Rata	SD	SE	95% CI	P-value	Jumlah
Pengetahuan						
Media video tiktok	13.46	1.474	0.301	12.84 - 14.08	0.0001	24
Metode ceramah	12.13	1.484	0.303	11.50 - 12.75		24
Kelompok kontrol	9.88	1.727	0.353	9.15 - 10.60		24
Sikap						
Media video tiktok	35.33	3.253	0.664	33.96 - 36.91	0.002	24
Metode ceramah	34.88	2.112	0.431	33.98 - 35.77		24

Kelompok control	32.25	3.603	0.735	30.73 - 33.77	24
------------------	-------	-------	-------	---------------	----

Tabel 4. Uji Lanjutan Anova variable Pengetahuan dan Sikap

Kelompok		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% CI	
					Lower Bound	Upper Bound
Pengetahuan						
Media Video Tiktok	Metode Ceramah	1.333*	0,452	0,013	0,22	2,44
	Kelompok Kontrol	3.583*	0,452	0,000	2,47	4,69
Metode Ceramah	Media Video Tiktok	-1.333*	0,452	0,013	-2,44	-0,22
	Kelompok Kontrol	2.250*	0,452	0,000	1,14	3,36
Kontrol	Media Video Tiktok	-3.583*	0,452	0,000	-4,69	-2,47
	Metode Ceramah	-2.250*	0,452	0,000	-3,36	-1,14
Sikap						
Media Video Tiktok	Metode Ceramah	0,458	0,792	0,832	-1,47	2,39
	Kelompok Kontrol	3.083*	0,991	0,009	0,68	5,48
Metode Ceramah	Media Video Tiktok	-0,458	0,792	0,832	-2,39	1,47
	Kelompok Kontrol	2.625*	0,852	0,011	0,54	4,71
Kontrol	Media Video Tiktok	-3.083*	0,991	0,009	-5,48	-0,68
	Metode Ceramah	-2.625*	0,852	0,011	-4,71	-0,54

Berdasarkan Tabel 3, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan pada kelompok yang menerima intervensi melalui video TikTok adalah 13,46 dengan simpangan baku 1,47. Kelompok yang diberikan metode ceramah memiliki skor rata-rata 12,13 dengan simpangan baku 1,48, sedangkan kelompok kontrol memiliki skor rata-rata 9,88 dengan simpangan baku 1,72. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,0001, yang berarti terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan di antara ketiga kelompok pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intervensi yang diberikan dengan peningkatan pengetahuan.

Hasil pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor sikap rata-rata kelompok yang menerima intervensi melalui video TikTok adalah 35,33 dengan simpangan baku 3,25. Kelompok yang menerima metode ceramah memiliki skor rata-rata 34,88 dengan simpangan baku 2,11, sedangkan kelompok kontrol memiliki skor rata-rata 32,25 dengan simpangan baku 3,60. Uji statistik menghasilkan nilai p sebesar 0,002, yang menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, terdapat perbedaan sikap yang signifikan di antara ketiga kelompok. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intervensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap.

Analisis lebih lanjut pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai sig. kelompok yang

diberikan media video tiktok dengan metode ceramah ($0,013 < 0,05$), nilai sig. kelompok media video tiktok dengan kelompok kontrol ($0,0001 < 0,05$) dan nilai sig. kelompok metode ceramah dengan kelompok kontrol ($0,0001 < 0,05$). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor variabel pengetahuan yang signifikan antara ketiga kelompok: kelompok media video TikTok, kelompok metode ceramah, dan kelompok kontrol.

Analisis lebih lanjut pada Tabel 4.4 menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara kelompok yang menggunakan media video TikTok dengan metode ceramah dan kelompok yang menggunakan metode ceramah dengan media video TikTok. Nilai signifikansi ($p = 0,832 > 0,05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok media TikTok dengan kelompok metode ceramah, maupun antara kelompok metode ceramah dengan kelompok media TikTok. Sedangkan kelompok yang lainnya (kelompok media video tiktok dengan kelompok kontrol, kelompok metode ceramah dengan kelompok kontrol, kelompok kontrol dengan media video tiktok dan kelompok kontrol dengan metode ceramah) terdapat perbedaan dengan nilai sig $< 0,05$.

Pada bagian ini uraian hasil uji penelitian dan keterikatannya dengan teori serta hasil penelitian sebelumnya. Adapun uraian pembahasan disajikan sebagai berikut:

Gambaran Pengetahuan

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 72 responden menunjukkan peningkatan skor pengetahuan pada kelompok yang menerima edukasi dengan media video tiktok. Jumlah siswa dengan pengetahuan baik meningkat dari 2 orang (8,3%) menjadi 21 orang (87,5%). Peningkatan juga terjadi pada kelompok yang menerima edukasi melalui ceramah, meningkat dari 1 orang (25,0%) menjadi 16 orang (66,7%). Sementara itu, kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan skor pengetahuan, tetap berjumlah 2 orang (8,3%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu et al. (2023), sebelum intervensi—baik melalui TikTok maupun leaflet—sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang pencegahan anemia. Secara spesifik, 69,2% responden pada kelompok eksperimen dan 64,1% responden pada kelompok kontrol memiliki pengetahuan yang rendah. Setelah intervensi melalui kedua media tersebut, terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan seluruh responden (100%) di kedua kelompok mencapai tingkat pemahaman yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok maupun leaflet sebagai metode intervensi sama efektifnya dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang pencegahan anemia.

Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan responden pada kedua kelompok adalah serupa, dengan tingkat pengetahuan awal yang relatif rendah sebagaimana ditunjukkan oleh hasil kuesioner sebelum intervensi dilakukan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diperoleh responden sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan responden tersebut. Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui apa yang terjadi ketika individu merasakan suatu objek. Seseorang tidak dapat mengambil keputusan atau bertindak terhadap masalah yang dihadapi apabila tidak memiliki pengetahuan. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam maupun luar. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, dan kondisi fisik, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan ketersediaan fasilitas (Pasaribu et al., 2023).

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan gizi, sebagai bagian dari promosi kesehatan, berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri, termasuk pemahaman

mereka tentang upaya pencegahan anemia. Melalui edukasi gizi, peserta memperoleh pengetahuan yang membantu mereka beralih dari tidak tahu menjadi mengerti, dan dari tidak sepenuhnya memahami menjadi lebih memahami. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat membantu membentuk dan mengubah sikap remaja putri dalam upaya pencegahan anemia (Pasaribu et al., 2023).

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pendidikan, akses informasi melalui media, kondisi sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Keterbatasan informasi tentang gizi dan pencegahan anemia merupakan salah satu penyebab utama anemia pada remaja putri. Hal ini memengaruhi kebiasaan makan mereka, misalnya, mereka mungkin tidak terbiasa sarapan, sering minum kopi atau teh yang dapat menghambat penyerapan zat besi oleh tubuh, dan rendahnya asupan nutrisi penting seperti karbohidrat, protein, vitamin C, dan zat besi. Mereka juga tidak teratur mengonsumsi suplemen zat besi (Pasaribu et al., 2023).

Gambaran Sikap

Hasil penelitian terhadap 72 partisipan menunjukkan peningkatan skor sikap pada kelompok yang menerima edukasi melalui video TikTok. Jumlah partisipan dengan sikap suportif meningkat dari 14 orang (58,3%) menjadi 16 orang (66,7%). Peningkatan juga terlihat pada kelompok yang menerima edukasi melalui ceramah, meningkat dari 16 orang (66,7%) menjadi 19 orang (79,2%). Sebaliknya, kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan, dan justru jumlah partisipan yang suportif menurun dari 14 orang (58,3%) menjadi 7 orang (28,2%). Kondisi ini diduga disebabkan oleh peningkatan skor rata-rata setelah intervensi diberikan.

Pada saat penelitian, diketahui hasil jawaban dari kuesioner sikap no. 4 yang menyatakan bahwa anemia tidak perlu dicegah mengalami peningkatan dari awalnya skor 224 menjadi 238 hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian media video tiktok maupun metode ceramah efektif merubah sikap siswi menjadi mendukung.

Menurut penelitian Pasaribu et al. (2023), sebelum intervensi apa pun—baik melalui TikTok maupun selebaran—sebagian besar responden sudah memiliki sikap positif terhadap pencegahan anemia. Secara spesifik, 51,3 persen kelompok

eksperimen dan 59 persen kelompok kontrol memiliki sikap baik. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terjadi perubahan sikap pada responden setelah diberikan intervensi melalui TikTok dan leaflet. Mayoritas sikap responden pada kelompok leaflet diketahui baik namun persentasenya belum maksimal. Setelah diberikan intervensi melalui TikTok dan leaflet, sikap responden pada kedua kelompok mengalami perbaikan sehingga seluruh responden memiliki sikap baik. Perubahan tingkat sikap ini membuktikan bahwa adanya manfaat dari informasi yang disampaikan edukasi gizi melalui TikTok dan leaflet.

Hasilnya menunjukkan bahwa responden di kedua kelompok memiliki sikap yang sama, dengan keduanya memulai pada tingkat yang cukup positif menurut hasil kuesioner sebelum intervensi dilakukan. Sikap responden yang baik ini dapat dipengaruhi oleh informasi atau pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya mengenai pendidikan gizi dan upaya pencegahan anemia (Pasaribu et al., 2023).

Sikap merupakan pandangan atau kecenderungan seseorang terhadap objek, situasi, atau orang. Kepercayaan, nilai, dan perasaan terhadap suatu objek dapat membentuk sikap tergantung pada bagaimana seseorang mempersepsi situasi atau objek tersebut. Oleh karena itu, sikap dapat bersifat positif atau negatif. Sebelum seseorang memperoleh informasi dan melihat atau mengalami sendiri suatu objek, sikap tidak dapat terbentuk (Pasaribu et al., 2023).

Beberapa faktor dapat memengaruhi sikap seseorang, seperti pengalaman masa lalunya, lingkungan sosial tempat mereka berinteraksi, tingkat pendidikan yang mereka terima, media dan informasi yang mereka terima, kepribadian mereka, dan kondisi lingkungan sekitar mereka. (Pasaribu et al., 2023). Meskipun masih terdapat perubahan sikap yang belum teramati, namun secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk memberikan respon positif atau negatif terhadap suatu objek (Pasaribu et al., 2023).

Perubahan perilaku seseorang dapat dilihat dari refleksi sikapnya. Pada penelitian ini, sikap responden berubah setelah diberikan intervensi baik melalui TikTok maupun leaflet. Perubahan skor sikap pada penelitian ini dapat terjadi karena adanya ketertarikan responden dalam menerima informasi yang didapatkannya. Responden pada

umumnya belum pernah menerima informasi/edukasi gizi seperti yang disampaikan peneliti sehingga meningkatkan rasa ingin tahu dan minat mereka semakin tinggi yang hasilnya dapat dilihat dari hasil akhir skor sikap yang mengalami perubahan sangat baik (Pasaribu et al., 2023).

Perbedaan Skor Pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,0001$ (kelompok media video tiktok dan kelompok metode ceramah) $< 0,05$. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pengetahuan siswi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (ada hubungan signifikan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi).

Pada saat penelitian, peneliti melakukan pretest pada ketiga kelompok, beberapa responden khususnya responden kelas 7 cenderung berpengetahuan kurang, tingkat kelas yang merupakan peralihan dari SD ke SMP memungkinkan responden tidak mengetahui anemia, tidak memahami dampak anemia bagi remaja seusianya maupun jangka panjang. Selain itu pada tingkat kelas di atasnya pun cenderung memiliki pengetahuan yang kurang, sedikitnya responden sudah terpapar istilah anemia namun masih belum mengetahui anemia merupakan salah satu kondisi yang dapat berpengaruh pada kehidupannya.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan pada penelitian Pasaribu et al. (2023), nilai pengetahuan remaja putri sebelum intervensi sebesar 9,92 dan setelah intervensi nilai rata-ratanya naik menjadi 15,03, serta hasil uji Wilcoxon yang dilakukan diperoleh nilai $\rho = 0,001$ ($< 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kesimpulan bahwa ada pengaruh edukasi gizi melalui TikTok terhadap pengetahuan remaja putri setelah intervensi.

Penelitian ini didukung oleh Yasira Rusdi & Auliya Rahmy (2021) yang menyatakan bahwa pemberian pendidikan gizi berpengaruh dan juga efektif dalam mengubah pengetahuan tentang gizi seimbang pada remaja putri. Pendidikan gizi merupakan bagian dari promosi kesehatan yang memberikan pengaruh terhadap program peningkatan pengetahuan seseorang secara langsung dan tidak langsung. Pendidikan atau promosi kesehatan yang diberikan dengan maksud untuk mengubah perilaku individu, keluarga,

kelompok, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatannya dapat pula memberikan pengetahuan melalui pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain

Edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan gizi remaja putri. Remaja putri yang memiliki pengetahuan gizi yang baik diharapkan memiliki status gizi yang baik pula agar terhindar dari kejadian anemia pada remaja (Pasaribu et al., 2023). Pengetahuan merupakan faktor dominan terjadinya anemia pada remaja sehingga diperlukan kegiatan edukasi yang dilakukan secara rutin (Pasaribu et al., 2023).

Perbedaan Skor Sikap sebelum dan setelah diberikan intervensi

Pemberian edukasi anemia menunjukkan adanya perbedaan skor sikap pada hasil uji statistik. Didapatkan nilai $p = 0,0001$ (kelompok media video tiktok), $p = 0,001$ (kelompok metode ceramah), $p = 0,017$ (kelompok kontrol) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang bermakna rata-rata skor sikap siswi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (ada hubungan signifikan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi).

Pada saat penelitian berlangsung, peneliti memberikan pre test pada ketiga kelompok dan responden mengaku diberikan tablet tambah darah setiap hari Selasa di sekolah namun responden tidak sepenuhnya mengetahui manfaat dari konsumsi tablet tersebut. Sehingga banyak responden yang takut untuk meminum TTD dan mengeluh mual. Meskipun terdapat guru dan petugas kader kesehatan remaja yang memantau pendistribusian di lapangan namun beberapa siswi berkesempatan tidak meminum tablet tersebut dengan cara memasukkannya ke dalam saku atau beralasan akan diminum di rumah ketika sepulang sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pasaribu et al. (2023) Dari hasil uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh nilai rata-rata sikap responden sebelum intervensi sebesar 7,69 dan setelah dilakukan intervensi edukasi gizi melalui TikTok diperoleh nilai rata-rata sikap responden sebesar 12,59. Untuk melihat pengaruh edukasi gizi melalui TikTok terhadap sikap responden, penelitian ini dilanjutkan dengan uji Wilcoxon dan diperoleh hasil nilai $p = 0,001$ ($< 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh edukasi gizi melalui TikTok

terhadap sikap remaja putri dalam upaya pencegahan anemia setelah diberikan intervensi.

Penelitian ini didukung oleh Setiawati et al (2022) Sikap seseorang dibentuk oleh pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan sosial, dan tingkat pendidikannya. Selain itu, pendidikan kesehatan berperan penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan pengetahuan terkait kesehatan bagi individu, komunitas, dan kelompok tertentu.

Perbandingan skor pengetahuan setelah diberikan intervensi

Pemberian edukasi tentang anemia menunjukkan hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,0001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan, menunjukkan hubungan yang bermakna antara pemberian intervensi dan peningkatan pengetahuan. Analisis lebih lanjut membuktikan bahwa terdapat perbedaan skor variable pengetahuan terhadap semua kelompok yaitu kelompok yang diberikan media video tiktok, kelompok yang diberikan metode ceramah dan kelompok kontrol.

Hasil perbandingan skor pada variabel pengetahuan menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbandingan skor antara kelompok media video tiktok, metode ceramah dan kelompok kontrol setelah diberikan intervensi. Setelah diberikan uji lanjutan, terdapat perbandingan skor pengetahuan pada kelompok yang diberikan intervensi.

Pada penelitian ini peningkatan pengetahuan banyak ditemukan setelah dilakukan posttest, responden lebih tahu pengertian anemia dan dampaknya bagi kesehatan remaja. Terlihat dari hasil skor dan berdasarkan wawancara peneliti. Media video tiktok dan metode ceramah keduanya sama-sama mengalami peningkatan skor dan perbandingan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua media tersebut efektif diberikan pada siswi SMPN 43 Kota Bandung.

Perbandingan skor sikap setelah diberikan intervensi

Pemberian edukasi tentang anemia menunjukkan hasil uji statistik pada variabel sikap dengan nilai p sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat perbedaan sikap yang signifikan (terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan intervensi yang diberikan). Analisis lebih lanjut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara

kelompok yang menerima edukasi melalui video TikTok dan kelompok kontrol, antara kelompok kontrol dan kelompok TikTok, serta antara kelompok yang menerima metode ceramah dan kelompok kontrol.

Perbandingan skor pada variabel sikap menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan skor antara kelompok yang menggunakan media video TikTok, kelompok yang menggunakan metode ceramah, dan kelompok kontrol setelah intervensi diberikan. Berdasarkan analisis lebih lanjut, ditemukan adanya perbedaan skor sikap antar kelompok yang menerima edukasi.

Selain itu, pada penelitian sikap juga terdapat peningkatan yang signifikan terlihat dari hasil post-test dan hasil wawancara terhadap responden. Responden mendukung program minum TTD yang diselenggarakan di sekolah. Namun sikap mendukung ini tetap harus dipantau dan diberikan edukasi lanjutan yang rutin seputar gizi remaja agar terus menambah pengetahuan dan menumbuhkan sikap mendukung responden. Dapat disimpulkan bahwa kedua media tersebut efektif diberikan pada siswi SMPN 43 Kota Bandung.

Penelitian Maysyarah dkk (2021) menyatakan perbedaan pengetahuan dan sikap responden dalam penelitian ini mungkin dipengaruhi oleh perbedaan media promosi kesehatan yang digunakan. Penggunaan media dalam edukasi kesehatan dapat membantu dalam proses pelaksanaan edukasi yang dapat digunakan sebagai alat bantu ajar untuk memperlancar penyampaian dan penerimaan pesan kesehatan bagi masyarakat.

Kelompok media video Tiktok

Hasil penelitian Pasaribu et al. (2023). menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui edukasi gizi menggunakan TikTok berdampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia. Konten edukasi tentang gizi dan anemia yang dibagikan di TikTok memberikan stimulasi positif bagi remaja putri, terbukti dari peningkatan skor tes di akhir penelitian.

Selain itu, penelitian yang sama juga menemukan bahwa edukasi gizi melalui TikTok secara signifikan meningkatkan sikap remaja putri terhadap pencegahan anemia. Media ini terbukti mengubah sikap remaja putri terhadap anemia,

terbukti dari peningkatan skor sikap setelah intervensi (Pasaribu et al., 2023).

Konten edukasi di TikTok, yang disajikan dalam video pendek dengan desain menarik dan musik yang sesuai, menarik dan menyenangkan anak perempuan, sehingga mereka menikmati materi yang disampaikan oleh para peneliti. Selain itu, pembagian materi ke dalam berbagai topik membantu mencegah kebosanan selama proses pembelajaran. Meskipun topik intervensinya serupa, konten video dibuat bervariasi agar peserta tetap tertarik dan tidak merasa bosan (Pasaribu et al., 2023).

Selain itu, konten video dibuat dalam satu akun yang berisi topik yang sama bahwa remaja putri dapat mengulang video di TikTok saat mereka menggunakan aplikasi tersebut. Ini merupakan inovasi dalam mempromosikan topik kesehatan yang disesuaikan dengan tujuannya. Promosi kesehatan melalui TikTok dalam penelitian ini bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku individu. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa remaja putri menjadi lebih sadar akan cara mencegah anemia, yang diharapkan dapat memperdalam pemahaman mereka dan berkontribusi dalam mengurangi kejadian anemia di kalangan remaja (Pasaribu et al., 2023).

Pandangan, keyakinan, dan nilai merupakan bagian dari sikap seseorang dan menjadi landasan bagi perilaku dan tindakannya. Seseorang yang memiliki sikap yang baik dapat membantu dalam mencapai tujuan, mengatasi hambatan, dan juga memudahkan dalam meraih kesuksesan dalam hidup. Kegiatan edukasi melalui TikTok yang diterima responden memberikan informasi tambahan dan pengetahuan baru tentang gizi seimbang dan upaya pencegahan anemia. Informasi ini diharapkan dapat membentuk pikiran dan persepsi positif responden, yang kemudian mendorong mereka untuk mengambil tindakan nyata guna melindungi diri dari anemia di masa remaja (Pasaribu et al., 2023).

Media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri karena dapat menyajikan konsep-konsep abstrak dengan lebih jelas melalui gambar visual dan realistik (Aprianti et al., 2024). Selain itu, media video melibatkan lebih dari satu indra, khususnya penglihatan dan pendengaran, yang dapat meningkatkan kemampuan menyerap dan mengingat informasi hingga 50%. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat atensi

dan persepsi terhadap objek yang ditampilkan (Gowasa et al., 2019).

Sebagai salah satu cara untuk melaksanakan kegiatan promosi kesehatan, media video dipilih dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti jangkauan audiens, efisiensi biaya, dampak pada kelompok sasaran, keselarasan dengan tujuan program nasional, pengalaman kolaborasi sebelumnya, efektivitas dalam pembelajaran skala besar, dan kemampuan mengatasi keterbatasan jarak dan waktu (Aprianti et al., 2024).

Semakin banyak indera yang terlibat dalam menerima informasi, semakin jelas dan mudah untuk memahami informasi atau pengetahuan yang diterima (Afifaturohma & Purnasari, 2020). Menurut Purwanto, semakin seseorang berfokus pada stimulus tertentu, semakin kuat pula ingatan yang terbentuk. Pengulangan informasi penting agar seseorang dapat mengingat kembali materi tersebut. Jika informasi tidak diulang, pengetahuan hanya tersimpan dalam memori jangka pendek. Di sisi lain, Sari mengatakan bahwa menayangkan video sekali saja tidak efektif untuk memori jangka panjang selama sebulan, sehingga disarankan untuk memutar video berulang kali dengan jeda yang tepat antar tayangan (Afifaturohma & Purnasari, 2020).

Studi menunjukkan bahwa edukasi gizi yang dibagikan melalui TikTok merupakan platform media sosial paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMA dibandingkan dengan Instagram, Twitter, YouTube, dan Facebook (Pasaribu et al., 2023). Penggunaan TikTok sebagai alat edukasi kesehatan juga memiliki dampak yang jelas dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap remaja putri dalam hal pencegahan anemia (Pasaribu et al., 2023).

Kelompok metode ceramah

Menurut Edgar Dale, penyampaian informasi yang efektif berfokus pada pentingnya melibatkan audiens secara aktif melalui interaksi dengan kelima indera—penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan perasa. Dale menjelaskan bahwa semakin konkret media pembelajaran yang digunakan, semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dapat diperoleh audiens. Berdasarkan temuannya, sekitar 75% pengalaman belajar seseorang berasal dari penglihatan, dan 13% dari pendengaran (Arsyad, 2017).

Dalam teori Edgar Dale Cone of Experience, remaja putri dapat mengingat sekitar 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar. Oleh karena itu, penyampaian pesan menggunakan media audio-visual memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, bermakna, dan berkesan. Pembelajaran berbasis visual-audio juga membantu remaja putri memahami materi lebih efektif daripada hanya menggunakan media visual atau audio, karena lebih banyak melibatkan indera selama proses pembelajaran (Arsyad, 2017).

Dalam pelaksanaan promosi kesehatan, media memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kesehatan yang bertujuan untuk membantu mengatasi kendala pemahaman terhadap informasi kesehatan yang disampaikan dan dapat merangsang minat sasaran dalam menerima pesan untuk diteruskan kepada orang lain (Pasaribu et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti et al (2024), yang menyatakan bahwa bahan ajar adalah konten terstruktur yang digunakan oleh pendidik dan siswa sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran merupakan bagian penting dari keseluruhan sistem pendidikan (Aprianti et al., 2024).

Dalam konteks ini, guru membutuhkan kemampuan untuk memilih, menemukan, dan memilah media pembelajaran yang tepat guna meningkatkan minat belajar siswa. Pemilihan media harus mempertimbangkan karakteristik kelompok belajar, termasuk tingkat perkembangan, latar belakang keterlibatan, dan kondisi mental terkait usia (Aprianti et al., 2024). Selain itu, untuk menarik perhatian siswa terhadap media, guru juga perlu memperhatikan bagaimana pesan yang ingin disampaikan direpresentasikan melalui media tersebut (Aji, 2018).

Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era global, media sosial telah menjadi alternatif yang efektif untuk mempromosikan kesehatan karena kemampuannya menjangkau khalayak dengan cepat. Penggunaan media sosial untuk berbagi konten edukasi atau materi pembelajaran digital juga dapat membantu menemukan sumber daya pendukung, memperluas jangkauan proses pembelajaran dan memudahkan pengguna untuk bertukar pengetahuan di platform tersebut (Pasaribu et al., 2023).

Penelitian ini didukung oleh (Pasaribu et al., 2023) Selain TikTok, hasil penelitian ini juga

menunjukkan bahwa edukasi gizi melalui leaflet masih efektif dan relevan dalam menyebarkan informasi kepada remaja masa kini. Leaflet merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan yang efektif, menarik, dan memudahkan sasaran dalam menerima pesan yang disampaikan. Hal ini dapat memberikan stimulus yang baik pada otak dalam memberikan informasi kepada responden dapat membantu mereka memahami lebih baik dan meningkatkan sikap mereka karena pesan yang disampaikan dapat dipahami dan tersimpan dalam ingatan.

Dalam menyebarkan pesan kesehatan juga diperlukan kombinasi berbagai media promosi kesehatan yang disesuaikan dengan sasaran yang dituju. Penggunaan berbagai jenis media dapat membantu menjangkau khalayak yang lebih luas dan meningkatkan pengetahuan serta sikap masyarakat secara positif, yang dapat mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat. Oleh karena itu, media seperti TikTok dan leaflet dapat menjadi alat edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah anemia (Pasaribu et al., 2023).

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 43 Kota Bandung, ditemukan peningkatan pengetahuan dan sikap siswi setelah diberikan intervensi menggunakan video TikTok dan metode ceramah. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok yang menggunakan video TikTok dan kelompok yang menerima ceramah, baik sebelum maupun sesudah intervensi. Perbedaan yang signifikan juga terlihat pada sikap kedua kelompok setelah intervensi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan pada skor variabel pengetahuan dan sikap.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak sekolah dan tenaga pendidik mempertimbangkan penggunaan media edukasi berbasis digital, seperti video TikTok, sebagai alternatif atau pelengkap metode ceramah dalam kegiatan promosi kesehatan di sekolah. Pemanfaatan media sosial yang dekat dengan kehidupan remaja berpotensi meningkatkan ketertarikan, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik dalam menerima informasi kesehatan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar,

periode intervensi yang lebih panjang, serta pengukuran efek jangka panjang untuk menilai keberlanjutan perubahan pengetahuan dan sikap. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan variasi konten audiovisual yang lebih interaktif serta mengkaji pengaruhnya terhadap perubahan perilaku secara nyata.

Referensi

- Afifaturrohma, E., & Purnasari, G. (2020). Pengaruh Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar Mengenai Jajanan Sehat di SDN Pancakarya 01 Jember. In *J. Gizi Kerja dan Produktivitas* (Vol. 1, Issue 2).
- Aji, Wisnu N. (2018). *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Amelia, R., Marjan A., Sofianita, N., Nasrullah, N. (2023). Social Media Screentime, Hemoglobin Level, Food Intake, Social Economy with Students Reading Ability among Senior High School Students in Jakarta. *Sriwijaya International Conference of Public Health*, 15-26.
- Aprianti, Y., Yuli Fatmawati, T., Wulansari, A., & Gustra Jeki, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Video Menggunakan Aplikasi Tiktok terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri di SMAN Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Pamenang - JIP*, 6, 206–210. <https://doi.org/10.53599>
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Ayuningtyas, F., Cahyani, I., Purabaya, R. (2022). Edukasi Penggunaan Media Sosial Tiktok sebagai Media Pembelajaran di SDIT Attakasyur. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 25-31.
- Balitbangkes. (2019). *LAPORAN PROVINSI JAWA BARAT*.
- Dwistika, W., Utami, K., Anshory, J. (2023). Pengaruh Edukasi Anemia dengan Video Animasi terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Kadar Hemoglobin Remaja Putri di SMPN 17 Samarinda. *Advances in Social Humanities Research*, 1(8), 112-124.
- Endarwati, E. T., & Ekawarti, Y. (2021). *Efektifitas Penggunaan Sosial Media Tiktok sebagai Media Promosi Ditinjau dari Perspektif Buying Behaviors*. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 4(1).

- Ester, R., & Kurniasari, R. (2021). The Influence of Education on Anemia with Printed Anemia and Audio Visual Media to Teenage Girls. *JGK*, 13(2) 97-106.
- Handayani, D., Sumiati, Risnawati, Meihartati, T. (2024). The Effect of Anemia Education Videos on Compliance Take Blood Booster Tablets. *JKM (JKM) Jurnal Kebidanan Malahayati*, 10(6), 597-606.
- Gowasa, S., Harahap, F., & Suyanti, R. D. (2019). Perbedaan Penggunaan Media Powerpoint dan Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Retensi Memori Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD.
- Ishak, F., Sanusi Baso, Y., Ahmad, M., Nilawati Usman, A., Soraya Riu, D., & Tamar, M. (2023). The Effect of Using E-WoHealth on Knowledge, Attitudes and Behaviors About Body Image and Anemia in Young Women. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(2), 279–286. <https://doi.org/10.33860/jik.v17i2.2204>
- Nasruddin, H., Faisal Syamsu, R., & Permatasari, D. D. (2021). Angka Kejadian Anemia Pada Remaja di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 357–364. <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index-357->
- Noverina, D., Purwanti, L., Sitoayu, L. (2020). Pengaruh *Explanation Video* terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 65 Jakarta Utara. *Darussalam Nutrition Journal* 4(1), 35-43.
- Novia, A., Hikmat, A., Safi'I I. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran Pidato. *Jurnal Inovasi Global*, 2(2), 307-311.
- Nuraina, V., & Hidayani W. (2024). Nutritional Knowledge, Nutritional Status, Compliance with Iron Supplement Tablets, and the Incidence of Anemia in Female Adolescent. *Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan (BIKK)*, 3(1), 14-24.
- Nuryanti, C., Sugesti, R., br. Ginting A. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Minum Tablet Fe pada program Jufe (Jum'at Fe) dengan kadar Hb (Hemoglobin) Remaja Putri di Sekolah Binaan Puskesmas Gekbrong Kabupaten Cianjur Tahun 2024. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2(3), 108-127.
- Hulaila, A., Shaluhayah, Z., Winarni, S. (2024). Need Assessments of Learning Model for Anemia Prevention Among Vocational High School Students. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 12(1), 65-75.
- Juwe, Maria Magdalena M. (2023). Pengaruh Edukasi tentang Anemia melalui Media Video dan Pesan Teks Whatsapp terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di Jurusan FKIP Universitas Citra Bangsa Kupang NTT. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10888-10904.
- Pasaribu, R. S. P., Lubis, Z., & Rochadi, R. K. (2023). The Influence of Nutrition Education Through Tiktok on the Knowledge and Attitudes of Young Women in Efforts to Prevent Anemia in Medan City. *Journal of Social Research*, 2(6), 2013–2035. <http://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr>
- Rahmana, P., Putri N. D., Damariswara, R. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok sebagai Media Edukasi di Era Generasi Z. *Jurnal Akademika* 11(2), 401-410.
- Rohim, A., Zulaekah S., Kusumawati, Y. (2016). Perbedaan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri setelah diberi Pendidikan dengan Metode Ceramah tanpa media dan Ceramah dengan Media Buku Cerita. *Jurnal Kesehatan*, 1(2), 60-72.
- Rusdi, F. Y., Rahmy, H. A., & Helmizar. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram terhadap Pperubahan Perilaku Gizi Seimbang untuk Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMAN 2 Padang. *Journal of Nutrition College*, 10, 31–38. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>
- Setiawati, D., Ulfa, L., & Kridawati, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 322–328. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i04.1453>
- Sulastini, Suliyawati, E., Perceka, A.L., (2024). *Understanding of Nutritional Practice and Dietary Pattern among Adolescents Experiencing Iron Deficiency Anemia. International Journal of Integrative Science (IJIS)*, 3(5), 453-466.
- Wahono, M., Pranowo, A., Ulfa, S. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok untuk



Faletchan Health Journal, 13 (1) (2026) 48-60
www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
ISSN 2088-673X | 2597-8667

Sarana Promosi Kesehatan. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(1), 181-188.